

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dijawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut David Williams yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.<sup>1</sup>Selain itu pendapat Denzim dan Lincoln yang terdapat dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam pendekatan deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1996)  
, hal. 6

<sup>2</sup>*Ibid*,

<sup>3</sup>*Ibid*.,hal. 11

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami: 1) pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini. 2) makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu. 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang pembinaan akhlakul karimah yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga yaitu Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin dengan tujuan pembinaan akhlak yang di antaranya yaitu pembinaan tentang kedisiplinan, kejujuran dan tanggungjawab.

---

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 2008), hal. 75

<sup>5</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 48

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang suatu kegiatan yang mengarahkan pada kenyataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah pada anak yatim dan fakir miskin di Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moeloeng bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>6</sup> Iskandar berpendapat “kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “rapport yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipasif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.”<sup>7</sup>

Dengan demikian maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>7</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang baik khususnya pada masalah disiplin, tanggungjawab, dan kejujuran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, khususnya Lembaga beserta segala aspek yang berkaitan dengan Lembaga dan pengasuh maupun pengurus Lembaga Hikmatul Hayat Tulungagung., kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak, dengan lokasi penelitian di Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat yang berlokasi di Jln Raya Nasional III desa Sumberdadi, kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.<sup>8</sup>

Pemilihan lokasi di Pantu Asuhan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat karena Lokasi ini terletak di sebelah timur kota Tulungagung kurang lebih 10 km. Meskipun tidak dekat dengan area perkotaan, namun lokasi pantu asuhan ini cukup mudah untuk dicari karena berada di tepi jalan raya yang menjadi jalur bus Blitar-Malang, dan juga masyarakat sekitar Lembaga ini sangat ramah dan mudah membaur dengan adanya Lembaga Pantu Asuhan. Selain itu karena peneliti ingin lebih dalam mengetahui tentang bagaimana cara pengasuh atau ustadz/ustadzah dalam membina anak asuh yang rata-rata anak dalam Lembaga ini tidak mempunyai orang tua lengkap serta dari keluarga yang kurang mampu juga.

Kelebihan dari Lembaga Pantu Asuhan Hikmatul Hayat ini yaitu mempunyai Madin (Madrasah Diniyah) sendiri yang artinya Madin itu berada dalam satu lembaga hal ini juga mengantisipasi pengasuh untuk selalu memantau anak-anak supaya tidak berkeliaran atau keluar dari lembaga seandainya sendiri, sedangkan kalau lembaga pantu asuhan yang lain Madin itu

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol pada 23 November 2015

ada di luar lembaga hanya di panti asuhan hikmatul hayat ini madin untuk belajar mendalami agama islam ada dalam satu lembaga.

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian ini di suatu Lembaga yang tidak begitu besar dan kecil yaitu Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>9</sup>

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>10</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis pengklasifikanya menjadi 3 tingkata hurufp dari bahasa inggris, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPendekataPraktik*, ( Jakarta :RinekaCipta, 2010), hal. 172

<sup>10</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hal. 157

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 129

P = *person*, sumber data berupa orang.

P = *place*, sumber data berupa tempat.

P = *paper*, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

*Person*: yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah: Pengasuh yang bertempat dalam Lembaga tersebut dan yang selalu memantau anak-anak saat kegiatan, Ustadz/Ustadzah, maupun yang lain yang terlibat dalam Lembaga tersebut dan anak-anak asuh. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kompetensi pengasuh dan ustadz/ustadzah, dan faktor pendukung dan penghambat kompetensi pengasuh, ustadz/ustadzah dalam proses mendidik Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung.

*Place* : yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.

Bergerak, misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

Dalam observasi yang diteliti adalah bagaimana sikap, cara atau metode, media yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menunjang kompetensi dalam proses belajar mengajar.

*Paper*: yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya. Sumber data yang ketiga ini peneliti menggunakan dokumen masalah data jumlah pengurus, ustadz/ustadzah, santri dan struktur di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat.

Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh yayasan yatim piatu dan pengurus yayasan yatim piatu, ustadz/ustadzah, dan para santri yatim piatu maupun fakir miskin. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yang baik di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian sumber data digolongkan sebagai data primer dan skunder. Berikut penjelasannya,

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>12</sup> Dalam

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4

penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Pengasuh Lembaga Panti Asuhan dan pengurus.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowballing samplin yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang seperti buku pembinaan akhlakul karimah dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pembinaan akhlakul karimah dalam pembinaan kejujuran, disiplin dan tanggung jawab di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>13</sup> Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>14</sup> Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 57

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 183

menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>15</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada pengasuh yang menjaga setiap hari anak asuh yang lebih mengetahui bagaimana pembinaan akhlakul karimah pada anak panti mengenai pembinaan tanggungjawab, kejujuran, dan kedisiplinan.

Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai ustad dan ustadzah yang mengajar di MADIN tersebut. Dan terakhir wawancara kepada sebagian

---

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, . hal. 63

anak-anak panti asuhan sebagai pelaku proses pembinaan agar lebih dijelaskan bagaimana prakteknya pembinaan tanggungjawab, kejujuran dan kedisiplinan berupa pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

## 2. Observasi Partisipan

Teknik observasi yaitu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.<sup>16</sup> Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Teknik observasi untuk mengamati ustadz/ustadah di Lembaga HikmatulHayat Sumbergenpol Tulungagung dan untuk memperoleh

---

<sup>16</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63

gambaran, pembinaan akhlak serta faktor penghambat dan pendukung pengasuh /pengurus Lembaga Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung yang nyata berkaitan dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti.

Observasi (Pengamatan) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.<sup>17</sup>

Lincoln dan Guba dalam Syamsudin AR. mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) dan penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang.<sup>18</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 175

<sup>18</sup>Syamsudin AR Dn Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100

yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>20</sup> Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profil Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol, tabel keadaan pengurus dan santri, foto, dan dokumen lainnya.

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>21</sup>

#### **F. Analisa Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

<sup>20</sup>Irawan Soehrtono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70

<sup>21</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66

lain.<sup>22</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>23</sup>

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara pemaparan data sebagai salah satu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Data analisis sebelum di lapangan ini dilakukan sebagai planing dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitian nanti peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 337

## 2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

#### 1. Trianggulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengelolaan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan penyidik.

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.
- b. Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam hal hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b) Membandingkan apa yang dikatakan dengan hasil wawancara.
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
  - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
  - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Triangulasi Penyidik

Membandingkan apa yang dikatakan salah satu informan dengan apa yang dikatakan oleh informan lain. Triangulasi penyidik ini dilakukan

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 330

peneliti dengan cara membandingkan wawancara dengan pengasuh Yayasan tentang pembinaan akhlakul karimah pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol.

## 2. Perpanjangan waktu

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>25</sup> Hal ini dilakukan untuk membatasi:

- a) Membatasi gangguan dari dampak pekerja pada konteks
- b) Membatasi kekliruan peneliti
- c) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>26</sup>

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan. Sebelum

---

<sup>25</sup>Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal. 327

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 327

menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh.

### 3. Pemeriksaan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'arufpeneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>27</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

### 4. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis,

---

<sup>27</sup>*Ibid., hal.332*

dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>28</sup>

Peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci dan detail, karena dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dipaparkan secara gamblang dan apa adanya dalam bentuk deskripsi narasi, peneliti juga memberikan analisis setelah paparan data.

#### 5. Pengujian Dependibilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian dependibilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk penelitian ini peneliti memiliki pembimbing untuk mengaudit seluruh keseluruhan aktivitas penelitian dan dalam mengolah data hasil penelitian.

#### 6. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependibilitas sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 130

konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini uji konfirmasi dibuktikan melalui pembenaran Pengasuh Lembaga Panti Asuhan melalui surat penelitian yang diberikan kepada Lembaga serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan proposal ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan waluntuk penelitian.

##### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 131

### 3. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui pembimbing.

### 4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah di fahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 6. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap anpenelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.